

Implementasi Kurikulum Ektra Kurikuler Berbasis Program Pendidikan Damai Pada Sma Di Kabupaten Aceh Besar

Sayuti Malik

Dosen STIT Darussalamah Pidie Banda Aceh

Email: sayutimalik@yahoo.com.

Abstrak

Program Pendidikan Damai merupakan Kurikulum extra Kurikuler yang coba di implementasikan pada SMA di Kabupaten Aceh Besar dan daerah-darah lain di Aceh, dengan program ini diharapkan siswa SMA bisa menjadi agen perdamaian di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan damai di sekolah. Subjek penelitian ini adalah Guru pengajar materi program pendidikan damai, Kepala sekolah dan fasilitator PPD. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di tiga SMA yang di teliti melakukan persiapan dan penguasaan materi sebelum melakukan proses pembelajaran. Adapun materi yang dipelajari adalah silabus yang telah ditrainingkan oleh PPD kepada para guru di masing-masing sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode atau pendekatan yang bervariasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan keadaan kelas. Evaluasi pelaksanaan program pendidikan damai ini tidak terpaku hanya pada pelaksanaan ujian tulis akan tetapi porsi yang lebih besar pada perubahan sikap siswa sehari-hari dan keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran di kelas. Namun masih terdapat banyak kekurangan karena program ini bukanlah kurikulum nasional yang selalu dipantau penerapannya secara nasional serta di up grade kemampuan gurunya, akan tetapi kurikulum ini adalah kurikulum extre kurikuler yang masih di uji cobakan penerapannya pada SMA. Minimnya pelaksanaan training yang diterima oleh para guru menjadi kendala tersendiri dalam menjamin terlaksananya pembelajaran program ini secara berkelanjutan.

Abstract

Peace education program implemented at formal schools may positively affect students' behavior. The objective of this research was to identify planning, implementation, and evaluation system of peace education program at senior high schools in Aceh Besar Regency. This research was conducted by means of descriptive method with qualitative approach. Observation, interview, and documentation were the techniques used in data collection. The subjects of this research were the principals, the teachers who teach for peace education program, and the facilitators of the program. The results showed that the teachers at three senior high schools where the research took place were well-prepared and tried to master the materials before teaching. In addition, the teaching methods used were based on the curriculum. Moreover, written and spoken evaluation to the program was done by observing the behavior of the students. The materials taught were also based on the syllabus. The syllabus has been trained by the Instituion of Peace Education Program for Aceh and has

been compiled in a textbook for second grade students of senior high schools entitled “Kurikulum Aqidah Akhlak dalam Konteks Pendidikan Damai” (the Curriculum of Faith-Moral in the Context of Peace Education).

Kata kunci : Implementation, Peace Education Program

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan pendidikan merupakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan, serta sarana dalam membangun watak bangsa. Selanjutnya menurut Purwanto (2007: 2): “Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh”. Sehingga banyak kalangan yang berpandangan, bahwa pendidikan merupakan kunci sukses dalam membentuk manusia yang berperadaban dan bermartabat tinggi.

Secara sederhana diasumsikan bahwa kehidupan masyarakat yang damai dapat ditemukan dalam komunitas yang berperadaban dan bermartabat tinggi. Pendidikan tetap merupakan andalan untuk membentuk watak bangsa dengan arah mewujudkan bangsa dan masyarakat yang damai dan sejahtera seperti yang tersurat dalam UUD 1945. Namun cita-cita untuk

mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera sampai saat ini dirasa masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, berbagai kendala yang dihadapi oleh bangsa ini seiring dengan perjalanannya, sehingga tidak mudah untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera.

Khusus di Aceh, sejak akhir November 2001 hingga Mei 2002, melalui Program Pendidikan Damai (PPD) yang dimotori oleh Direktur PPD untuk Aceh Dr. Asna Husin beserta stafnya, telah merancang kurikulum pendidikan damai yang dikembangkan berdasarkan nilai sosiokultural masyarakat Aceh ini yaitu ke-Islam-an, ke-Aceh-an, dan norma universal yang bermuatan pesan damai. Program Pendidikan Damai (PPD) mendapat dukungan dan bantuan dari United Nations Children’s Fund (UNICEF) dan Australian Government AID Agency (AusAID), yang selanjutnya didukung oleh SERASI (dari USAID) yang berkeinginan kuat untuk mengakhiri kekerasan, diskriminasi, dan ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan yang menimpa individu dan masyarakat Aceh melalui penyadaran makna dan hakikat

nilai kedamaian. Ini pada dasarnya dapat digali dari khasanah sosiokultural masyarakat yang sedang mengalami, atau melakukan diskriminasi.

Melalui Program Pendidikan Damai (PPD), siswa di Sekolah Menengah dan Madrasah Aliyah maupun Dayah/Pesantren dibahani sedemikian rupa agar dapat berpartisipasi aktif dalam mengatasi (potensi) konflik baik yang langsung berhadapan dengan aktifitas belajar mereka maupun yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat umumnya. Sekurang-kurangnya siswa harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana menempatkan bahasa dan mengucapkan kalimat yang berterima oleh semua (Maulizan, 2013:2). Berikutnya, pemilihan siswa sekolah menengah sebagai proyek terapan didasari pemikiran bahwa usia ini lebih memungkinkan dalam membangun pendidikan damai, seiring dengan perkembangan usia muda yang relatif peka untuk menyerap pengetahuan yang dapat merubah sikap dan perilaku. Di samping itu, manfaat pendidikan damai lebih bermakna bagi anak usia sekolah yang secara kronologis akan hidup lebih lama dibandingkan mereka yang telah berumur tua. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat berbuat lebih banyak bagi upaya pembangunan masyarakat damai dan madani.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan program pendidikan damai yang dilaksanakan pada SMA di Kabupaten Aceh Besar perlu diadakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisa kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk menyelidiki dan mengungkapkan serta memaparkan data secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Menurut Creswell (Santana K, 2010:1) adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada lembaga individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pendidikan damai yang dilaksanakan pada SMA di Aceh Besar. Muhajjir (1996: 46) menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa urgen terjadi masa kini. Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan data faktual daripada penyimpulan, maka penelitian tersebut disebut penelitian deskriptif.

Kirk dan Miller (Moleong, 2001:4) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya.

Untuk menemukan makna dari data dan informasi yang terkumpul langkah selanjutnya menganalisis data tersebut, sehingga data dan informasi dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Moleong (2001:103) bahwa “analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah model alir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:18) yang meliputi kegiatan (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengajaran Program Pendidikan Damai

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa para guru Program

Pendidikan Damai melakukan persiapan dan penguasaan materi mengajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan damai tersebut. Persiapan dan penguasaan materi ini mereka lakukan dengan mengulang dan membaca kembali materi yang telah diterima pada saat pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga Program Pendidikan Damai Aceh. Ketiga guru Sekolah Menengah Umum (SMA) tersebut dalam proses perencanaan pembelajaran ini telah berusaha semaksimal mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana dituliskan dalam kurikulum yang telah dirancang Program Pendidikan Damai.

Untuk dapat menyusun perencanaan yang baik, guru harus aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui pelatihan, penataan ataupun program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sehingga guru mempunyai sifat yang dinamis terhadap perkembangan dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 67) bahwa sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran Program Pendidikan Damai

Pelaksanaan proses pembelajaran program pendidikan damai pada 3 (tiga) SMA di Aceh Besar, terungkap bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan atau metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan keadaan kelas. SMA 1 Lhok Nga dan SMA Al-Falah Abu Lam'U mengorganisasi situasi pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang akan diajarkan. Guru di sekolah tersebut juga menambahkan bahwa apabila kurikulum dan silabus yang terlampir di dalam buku pedoman menyarankan untuk melaksanakan metode pembelajaran berkelompok, maka metode tersebut yang akan dilakukan dan apabila pokok bahasan tertentu menyarankan untuk melaksanakan metode bermain peran yang cocok untuk suatu pokok bahasan tertentu, maka metode tersebut yang akan dilakukan.

Pelaksanaan program sangat menentukan keberhasilan dari tujuan yang hendak dicapai. Sebagai fungsi manajemen, pelaksanaan kegiatan merupakan puncak atau inti dari aspek manajemen. Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan banyak ditentukan oleh komitmen atau keterampilan pelaksana di samping

efisiensi dan efektifitas. Komitmen dalam menjalankan suatu kegiatan berarti kesungguhan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan prosedur kerja yang telah ditentukan disusun dalam organisasi. Selanjutnya personil dalam suatu organisasi dituntut kinerja yang baik, karena kinerja itu sendiri merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Sule (2005:21) menyatakan bahwa faktor yang sangat menentukan dalam tahapan pelaksanaan adalah sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja yang telah dipilih dan ditempatkan dalam organisasi menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan di muka bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan damai telah dilaksanakan sesuai dengan arahan dari silabus dan kurikulum yang telah ada. Siswa diarahkan untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar berdasarkan topik yang akan dibahas. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa (2009: 58) bahwa guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu dan selera belajar ini sering disebut dengan motivasi belajar.

3. Evaluasi pelaksanaan Program Pendidikan Damai

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah, SMA Alfalah Abu Lam U dan SMA 1 Darul Imarah Lampeuneurut merencanakan dan melaksanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian program pendidikan damai dengan melaksanakannya sesuai yang dimaksud oleh PPD sekaligus menambahnya dengan kreasi guru. Evaluasi pembelajaran tetap dilakukan tapi tidak terpaku pada ujian tulis semata akan tetapi lebih kepada penilaian perubahan karakter siswa sehari-hari dan keaktifan mereka saat mengikuti materi ini.

Evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya monev, maka akan diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program sosial yang diberikan. Monev merupakan dua istilah yang senantiasa dipadukan dan bahkan pengertian keduanya sering ditukarkan. Bank Dunia (2002) dan Owen dan Rogers (1999) misalnya, menyamakan pengertian monitoring dan evaluasi sekurang-kurangnya banyak ahli yang tidak melihat monev sebagai dua kegiatan yang terpisah satu sama lain.

KESIMPULAN

Guru sekaligus kepala sekolah di setiap sekolah telah berusaha merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa pelatihan dan penambahan jumlah materi ajar sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan hasil penerapan pembelajaran pendidikan damai di sekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran Program Pendidikan Damai yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan tujuan kurikulum Program Pendidikan Damai. Akan tetapi, kurikulum yang menghendaki siswa untuk belajar secara "*learning by doing*" (belajar sambil bekerja) dan "*playing for learning*" (bermain untuk belajar) cenderung membuat siswa lebih santai sehingga hal ini meresahkan guru pelajaran lain yang melaksanakan metode lain sehingga murid yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan damai ini merasa iri. Hal lain yakni penerapan Program Pendidikan Damai tidak dikontrol langsung secara resmi oleh pemerintah. Penilaian guru terhadap keefektifan penerapan pendidikan damai dalam pelajaran ini dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar serta perubahan pola pikir dan tingkah laku siswa yang menjurus kepada hal-hal positif. Evaluasi pelaksanaan Program

Pendidikan Damai ini tidak efektif karena Lembaga Program Pendidikan Damai tidak melakukan evaluasi yang rutin dan kontinyu terhadap penerapan program di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulizan, Z. A. (2013). The Ability of Students in Using English Conjunction (Case Study at Senior High School SMA Negeri 5 Banda Aceh). *Visipena*, 4(1), 1-10.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitas*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E (2009). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Santana, K (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sule, Ernie Tisnawati (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.